

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Baca Tulis Quran ( BTQ )

##### 1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Quran

Kemampuan bisa diartikan dengan “kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.” Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan Baca Tulis Al-Quran. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.<sup>16</sup>

Menurut W. J. S Poerwadarminto, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar dapat mengerti apa yang tertulis, seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan Kemampuan membaca adalah sesuatu yang sangat urgen bagi manusia. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pun semakin luas. Oleh karena itu, wahyu yang diturunkan kepada Nabi saw., berlaku

---

<sup>16</sup> *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707.*

<sup>17</sup> *W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia Volume 2. Jakarta: Balai Pustaka, 2007, 22.*

untuk umat Rasulullah saw., dan diperintahkan agar rajin membaca dan menulis, walaupun beliau adalah seorang yang Ummi (tidak tau Baca Tulis al-Qur'an), karena arti membaca tidak selalu dengan melihat arti hurufnya. Rasulullah saw., diajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan melalui perantaraan malaikat Jibril.

Sedangkan kemampuan menulis adalah membuat huruf (berupa ayat, teks, angka dan lain sebagainya) yang dibuat dengan menggunakan pensil, pena dan alat tulis lainnya. Menulis bukan hanya sekedar menggambar huru-huruf tetapi ada pesan maupun makna oleh penulis melalui tulisan. Jadi penulis dapat mengartikan bahwa, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pena atau pensil keatas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, maka pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan dan kesanggupan menggambarkan tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat yang ada pada kitab suci Al-Qur'an.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai seorang muslim. Sesuai dengan perintah Allah dalam surah al- Alaq(96): 1-5:

---

<sup>18</sup> *Ash-Shiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, 98.*

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhan - mulah yang Maha Mulia
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena
- 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dengan begitu bisa ditegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama. Dan dalam Q.S al-Qalam (68): 1:

Terjemahnya:

نُورٌ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis”. Kata Nun, diartikan sebagai tinta. Jadi lewat tinta, kalam dan tulisan kebodohan dapat dikikis. Ayat ini juga berposisi sebagai perintah yang mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sehingga dengan ilmu itu mereka akan jauh dari sifat kebodohan.

Kemampuan Baca Tulis Al-Quran ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al-Quran. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Quran di perlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Quran adalah kesanggupan dalam melafalkan Quran dalam kaidah tajwid dan menulis dengan baik dan benar.

## **2. Dimensi Indikator Kemampuan Baca Tulis Quran**

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan - peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini .<sup>20</sup>

### **a. Ilmu Tajwid**

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat

---

<sup>19</sup> Ira, Yumira. 'Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa studi Di SMP Tri Bhakti Nagreg' 1, no. 2252, 2012, 98.

<sup>20</sup> Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanaw Iyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia, Edukasi Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013, 359.

ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri. Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah Nun sukun dan tanwin, Miem sukun, Nun bertasydid dan Mim bertasydid, Idghom, Lam Ta'rif, Tarqiq – Tafkhiem, Lam sukun, Qolqolah, Mad dan Waqaf.

b. Makharijul Huruf

Yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asanya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

c. Tartil ( Kelancaran Membaca )

Menurut As'ad Humam, tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat - tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid.<sup>21</sup>

Menurut penulis terang berarti jelas seperti mengucapkan dan membedakan huruf berikut : Teratur berarti tertib. Tertib membaca ayat dibuktikan dengan berurutan. Siswa membaca surat Al-Insyirah maka yang harus diperhatikan adalah : Tidak terburu-

---

<sup>21</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2005), 4.

buru atau tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an berarti siswa harus membaca Al-Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca. Diharapkan siswa memiliki nafas yang cukup dan kemampuan membaca yang baik agar tidak terengah-engah dan terbata-bata maka bisa dikatakan lancar dalam membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya.

Sedangkan indikator Kemampuan menulis yaitu :

a. Menulis Huruf Arab

Menurut Ibnu Muqlah yang dikutip oleh Sirojuddin, bentuk tulisan barulah dianggap benar jika memiliki kriteria sebagai berikut :<sup>22</sup>

- 1) *Tawfiyah* ( tepat ), yakni semua huruf harus mendapatkan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kekejuran, dan bengkokan.
- 2) *Itmam* ( tuntas ), yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang utuh, dari panjang, pendek, tipis dan tebal.
- 3) *Ikmal* (sempurna) yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar, dan melengkung.

---

<sup>22</sup> D.Sirojiddin AR,*Seni Kaligrafi Islam,(Jakarta: Amzah,2016)cet.1, 269.*

- 4) *Isyba'* (padat), yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan demikian tidak akan terjadi ketimpangan, satu bagian tampak terlalu tipis atau kelewat tebal, dari bagian yang lainnya kecuali pada wilayah-wilayah sentuhan yang menghendaki demikian.
- 5) *Irsal* (lancar) yakni menggoreskan kalam (pena) secara cepat-cepat, tidak tersandung atau tertahan sehingga menyusahkan, atau mogok ditengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang kelanjutannya merusak tulisan yang sedang digoreskan.

b. Merangkai Ayat

Maksud dari merangkai ayat adalah seseorang dapat menyambung ayat satu persatu dengan baik dan benar. Dan juga memperhatikan huruf ataupun harakatnya.

c. Menulis Harakat

Harakat merupakan tanda baca Al Quran yang dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab. Seperti yang diketahui bahwa harakat / tanda baca ada fathah, kasrah, dhommah dan tanwin. Harakat ini bertujuan untuk mengetahui siswa menulis tanda baca dengan benar yang sesuai seperti

harakat fathah tanda baca Al Quran yang berbentuk horizontal berada diatas huruf hijaiyah caranya di tulis dari kanan atas ke kiri bawah (  ).<sup>23</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Quran

Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Quran antara lain:<sup>24</sup>

#### a. Kecerdasan

Kecerdasan sangat mempengaruhi dalam baca tulis Qur'an seseorang terutama kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan agar dapat memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Sedangkan kecerdasan spiritual menunjuk kepada kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Selain itu kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat mengontrol dengan baik emosi yang telah muncul pada dirinya sendiri dan yang berhubungan dengan orang lain. Maka, tidak salah jika para ahli ilmu jiwa menyatakan bahwa kecerdasan kognitif hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah

<sup>23</sup> D.Sirojiddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) cct. 1, 270.

<sup>24</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 154. 26.

kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan emosional siswa dapat mengendalikan emosinya dan memotivasi dirinya sehingga bisa rileks dan konsentrasi dalam baca tulis Quran.

Sedangkan faktor penghambat dalam baca tulis Qur'an, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri dan hambatan dari luar diri. Adapun hambatan yang berasal dari dalam diri yaitu: kondisi kesehatan, suasana hati (perasaan sedih, sebel, marah), munculnya rasa jenuh, malas, dan bosan. Selain itu, sulitnya menata niat dan keinginan agar semakin lancar dalam baca tulis Quran. Kemudian hambatan yang berasal dari luar diri mencakup: situasi atau kondisi lingkungan sosial, seperti pertemanan, kondisi fisik lingkungan, dan sistem bimbingan yang sudah ada.<sup>25</sup>

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan adalah mempertahankan pilihan yang tetap dalam kumpulan kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat sehingga akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan lebih cenderung untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan

---

<sup>25</sup> Thalab Hisyam, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Sapt Sentosa, 2015), Jilid 3, 4.

kekuatan untuk auto kritik. Menurut *D. Wechsler* yang dikutip oleh Purwa Admaja, kecerdasan merupakan kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat, berpikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif.<sup>26</sup>

Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan daya efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh.<sup>27</sup>

Salovey dan Mayer yang dikutip dari khoerunnisa mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai berikut: “Himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan kepada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”<sup>28</sup>

Menurut Rachmi kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan perasaan, mengendalikan keinginan, tegar menghadapi suatu masalah, mampu mengatur suasana

---

<sup>26</sup> Purwa Admaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* ((Yogyakarta, AR RUUZ Media, 2014), 140,).

<sup>27</sup> Khoerunnisa, “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di Kelas V SD Negeri Pakuwon II Garut Kota),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Khoerunnisa Vol. 05; No. 01; 2011; 30*,

<sup>28</sup> Khoerunnisa, “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di Kelas V SD Negeri Pakuwon II Garut Kota),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Khoerunnisa Vol. 05; No. 01; 2011;43*.

hati, serta memiliki rasa empati dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Cooper dan Sawaf yang dikutip oleh Umriyati mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.<sup>30</sup>

Menurut Sunar Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihlebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.<sup>31</sup>

Menurut Daniel Goleman Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan psikologi, dan perilaku.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Rachmi, Filia. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Semarang*, 2010, 88.

<sup>30</sup> Umriyati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati." Vol.3 No.1: 2015, 78.

<sup>31</sup> Dwi Sunar *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ, Cetakan Pertama, Penerbit Flash Books, Jogjakarta 2010, 41.*

<sup>32</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya., vol. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 12.

Dari teori Daniel Goleman bahwa “ setinggi-tingginya, *IQ* menyumbang kirakira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan emosi, mempunyai rasa empati, dapat mengendalikan diri sendiri, dan memotivasi di sendiri.

## **2. Dimensi Indikator Kecerdasan Emosional**

Adapun terdapat 5 (lima) Indikator yang akan digunakan mengukur kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman yakni :<sup>34</sup>

### **a. Mengenali emosi diri**

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

---

<sup>33</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”*. Terjemahan oleh T Hermaya., vol. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 12.

<sup>34</sup> Ibid, 15.

Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Motivasi Diri

Meraih Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati,

serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:<sup>35</sup>

a. Faktor internal.

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: (1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan (2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

---

<sup>35</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015, 30.

Dapat disimpulkan bahwa faktor keceradsan emosional adalah Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>36</sup>

### C. Kecerdasan Spiritual

#### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah hal-hal yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat non-materi terdapat dalam bingkai dan terselubung dalam jiwa dan hati manusia seperti: kebaikan, kebenaran, keindahan, kesucian cinta, rohani dan kejiwaan. Dalam agama sifat-sifat seperti ini yang menyangkut sisi kemanusiaan yang bersifat non-materi, seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan(keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), dan integritas & penyempurnaan (*ihsan*), semua itu dinamakan *Akhlakul Karimah*. Dalam kecerdasan spiritual, hal-hal inilah yang dijadikan tolak ukur kecerdasan spiritual.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”*. Terjemahan oleh T Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 20.

<sup>37</sup> Baharuddin Dan Rahmatia Zakaria. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, Jurnal Idaarah, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 3.

Iskandar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau suara hati (GOD SPOT) .Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dia mampu mengelola nilai, norma dan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadarnya.<sup>38</sup>

Kecerdasan Spiritual merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh setiap orang.Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.<sup>39</sup>

Menurut Dharmawan Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan menyikapi dan memperlakukan orang lain seperti diri sendiri dan motivasi yang mendasari setiap perbuatan dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan orang banyak dengan dasar kesetaraan sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.<sup>40</sup>

Menurut Nggermanto Agus kecerdasan spiritual atau biasa disebut *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan

---

<sup>38</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan, sebuah orientasi baru, Jakarta: Referensi, 2012, 65., t.t.*

<sup>39</sup> Adam Firdaus, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan)," *Eco-Entrepreneurship, Vol 5 No 1 Juni 2019,22.*

<sup>40</sup> Dharmawan. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol.2 No. 2 Juni 2013, 9.*

memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>41</sup>

Zohar dan marshall dalam Masaong dan Tilomi memperkenalkan istilah kecerdasan spiritual (SQ) setelah berpuluh-puluh tahun penelitiannya.<sup>42</sup> Kecerdasan spiritual tidak identic dengan formal, karena itu kecerdasan ini tidak memiliki satu agama. Bahkan seorang atheis pun dapat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan tersebut merupakan kemampuan pemikiran yang tinggi, yang memungkinkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar atau bermakna.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk berserah diri kepada Tuhan dan menyenangi setiap kenyataan serta memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan melalui

---

<sup>41</sup> Agus, IR Nggermanto, *Quantum Quotient: Kuantum Kecerdasan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2000, 116.

<sup>42</sup> “Arfan, Tilomi A dan Kadim Abdul Masaong. Kepemimpinan berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang gemilang). Bandung : Alfabeta, 2011,14.

<sup>43</sup> Baharuddin Dan Rahmatia Zakaria. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 3.

langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*).

## 2. Dimensi indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan konsep yang dicetuskan oleh Agustian. Hal ini dapat dilihat dari konsep kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.<sup>44</sup>

Danah Zohar dan ian Marshall menjelaskan tanda – tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut .<sup>45</sup>

### a. Tingkat kesadaran yang tinggi.

Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencangkup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.

### b. Kemampuan bersikap fleksibel

Yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.

---

<sup>44</sup> Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama,2007, 52.

<sup>45</sup> Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama,2007, 14.

- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit.

Mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun meruhkan diri sendiri.

- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai – nilai.

- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang ebnar,

- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.

Dari beberapa indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai – nilai yang benar.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :<sup>46</sup>

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto – Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God Spot)

Dalam peneltian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

---

<sup>46</sup> Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama, 2007, 14.

Dalam penelitian ini, peneliti setuju dengan pendapat Goleman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik tuhan. Alasan peneliti setuju dengan pendapat tersebut dikarenakan minimnya referensi yang relevan dalam membahas faktor - faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

#### **D. Kerangka Berfikir**

##### **1. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Baca Tulis Quran (BTQ )**

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam kesehariannya, termasuk kemampuan baca tulis Quran siswa. Dimana dengan kecerdasan emosional siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu atau untuk berhasil mencapai suatu tujuan. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, percaya bahwa dia dapat baca tulis Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Jika kecerdasan emosional tinggi maka kemampuan baca tulis Quran juga tinggi begitupula sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka kemampuan baca tulis Quran rendah. Karena itu kecerdasan emosional termasuk faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Quran yang bersumber dari siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mustaqim menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan baca tulis Quran dapat dibedakan menjadi dua jenis yang salah satu faktornya yang bersumber dari dalam diri manusia.

Hal ini diperkuat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

Ainun Jariah, yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala *Likert*, skala aspek kebiasaan membaca Al-Qur’an 38 aitem dan skala kecerdasan emosional 37 aitem ini sudah di uji kevalidannya dan kereliabilitasnya, Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan *software SPSS for windows 21.0*. Hasil data kuantitatif menunjukkan kebiasaan membaca Al-Quran kategori sedang (61,79 persen) dan kecerdasan emosional kategori sedang (66,29 persen). Hasil analisis uji korelasi menggunakan teknik *Pearson Product Moment* di dapat nilai  $r$  hitung sebesar 0,460 dengan  $p$  value 0,000 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan  $N = 89$  sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur’an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Adapun besarnya sumbangan variabel kebiasaan

membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al-Hamid Banjarmasin sebesar ( $r_{xy2} \times 100$ ) atau 21,16 persen.<sup>47</sup>

Selain itu Ahlun Naja, “ Pengaruh Intensitas Mmembaca Al Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMK MUHAMMADIYAH GAMPING”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al Quran terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana. Analisis data menggunakan rumus analisis product moment dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Al Quran di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada kategori sering dengan rata – rata 34,84. Kemudian tingkat kecerdasan emosional siswa di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada kategori baik dengan rata – rata 43,09. Penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa ada pengaruh antara intensitas membaca Al Quran terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016 / 2017 dengan presentase sebesar 36,8% dengan nilai  $r=0,607$  dengan

---

<sup>47</sup> “Ainun Jariah, Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al Quran, Jurnal Studia Insania Mei 2019 Vol 07. No.01, 52.,”

tingkat signifikan 5% ( $r_{\text{tabel}} = 0,344$ ). Maka nilai  $r = 0,607 > r_{\text{tabel}} = 0,344$ . Oleh karena itu hasilnya signifikan dan hipotesis diterima.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca tulis Quran. Kecerdasan emosional siswa yang baik maka akan berpengaruh pada kemampuan baca tulis Qurannya yang baik.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan baca Tulis Quran**

Kecerdasan Spiritual berkaitan erat dengan kemampuan baca tulis Quran dimana kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan abca tulis Quran. Maka jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap masalah kemampuan baca tulis Quran yang optimal, sedangkan kecerdasan spiritual yang tinggi akan sangat mungkin mendapatkan kemampuan baca tulis Quran yang optimal.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Fahmi Hidayah tahun 2008 dengan judul pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap minat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadits bagi kelas X MA Al-Ansor Patemon Gunungpati Semarang tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif tentang

---

<sup>48</sup> Ahlun Naja, " Pengaruh Intensitas Mmembaca Al Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMK MUHAMMADIYAH GAMPING", 2017, 121.

tadarus Al-Qur'an dengan minat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadist yaitu diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,683 X + 13,205$ . Kebenaran hasil analisis di atas di buktikan melalui uji t dengan hasil  $T=4,340$  lebih besar dari t tabel, pada taraf signifikansi 5%  $(38) = 2,030$ .<sup>49</sup>

Selain itu penelitian milik Hanik Afifah yang berjudul pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas tinggi di MI Lanatul Athfal Ceng Sewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun 2011/2012 menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa dengan persamaan regresi  $Y = 0,765 X + 13,303$ . Hasil  $T= 4,654$  lebih besar dari t tabel, pada taraf signifikansi 5%  $(35) = 2,254$ .<sup>50</sup>

Kedua penelitian yang relevan tersebut mewakili variabel yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu variabel kecerdasan spiritual dan variabel kemampuan baca tulis Quran. Pada hasil di penelitian yang relevan terdapat pengaruh yang positif terhadap masing-masing variabel lainnya. Hal ini membuktikan jika kedua variabel yang sedang diteliti memiliki dasar dan sumber yang dapat dipercaya.

---

<sup>49</sup> "Fahmi Hidayah. 2008. 'Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Kelas X MA Al-Asror Patenon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008'. Skripsi. Institu Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 98.,".

<sup>50</sup> "Hanik Afifah 2010. 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akhidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI Lanatul Athfal Cengkal Sewu Kecamatan Sukolilo Kabpaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011'.Skripsi. IAIN Walisongo Semarang, 101.,".

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Quran**

Kemampuan baca tulis Quran tidak bisa dicapai dengan begitu saja melainkan adanya interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi diri siswa. Menurut Mustaqim ada dua faktor kemampuan baca tulis yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari situasi atau kondisi lingkungan sosial.<sup>51</sup> Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kemampuan baca tulis Quran melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan abca tulis Quran, juga diadakannya penelitian untuk membuktikannya, yaitu penelitian yang hampir mirip dengan variabelnya dilakukan oleh Moh. Zulkifli bahwa dari hasil penelitiannya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak berpengaruh positif sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Mustaqim, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 154. 26.*

<sup>52</sup> “Moh. Zulkifli. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Yogyakarta, 2015, 128.,”.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Sumikan, yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto”, terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah  $Y=7,178 + 0,149 X1 + 0,353 X2$ . Kecerdasan emosional (X1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor Agama Islam sebesar 0,149 dan kecerdasan spiritual (X2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor Agama Islam sebesar 0,353 dan nilai rapor Agama Islam dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional ( X1) dan kecerdasan spiritual ( X2) sebesar 64 %.<sup>53</sup>

Dan penelitian dari Sangidatur Rofiqoh yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek”. hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK

---

<sup>53</sup> Sumikan, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto, Thesis, 2011,169.

Islam 1 Durenan Trenggalek, dengan perolehan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,074 > 3,18$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan baca tulis Quran.

---

<sup>54</sup> *Sangidatur Rofiqoh yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek", Trenggalek 2018, 120.*